

**ANALISIS NARATIF LITERASI DIGITAL
KORBAN *HUMAN TRAFFICKING* DI ACEH**

NANDA PUTRI



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M**

**ANALISIS NARATIF LITERASI DIGITAL
KORBAN *HUMAN TRAFFICKING* DI ACEH**



**NANDA PUTRI
NIM. 221007008**

**Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk
Mendapatkan Gelar Magister dalam Program Studi Ilmu
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

ANALISIS NARATIF LITERASI DIGITAL KORBAN *HUMAN TRAFFICKING*
DI ACEH

NANDA PUTRI
NIM: 221007008

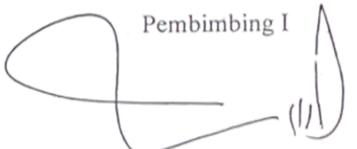
Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk diujikan
Dalam Ujian Tesis



Menyetujui

AR-RANIRY

Pembimbing I

Dr. Ade Irma, B.H.Sc., MA

Pembimbing II

Teuku Zulyadi, M. Kesos, Ph. D

LEMBARAN PENGESAHAN

ANALISIS NARATIF LITERASI DIGITAL
KORBAN *HUMAN TRAFFICKING* DI ACEH

NANDA PUTRI
NIM: 221007008

Program Studi: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 23 Desember 2023 M
11 Jumadil Akhir 1445 H

TIM PENGUJI

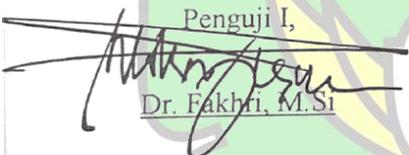
Ketua,


Dr. Ade Irma, B.H.Sc, MA

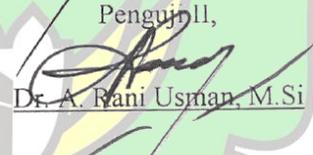
Sekretaris,


Azman, S.Sos.I., M.I.Kom

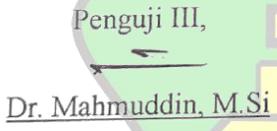
Penguji I,


Dr. Fakhri, M.Si

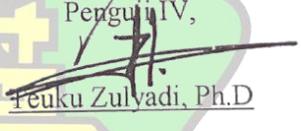
Penguji II,


Dr. A. Rani Usman, M.Si

Penguji III,


Dr. Mahmuddin, M.Si

Penguji IV,


Feuku Zulyadi, Ph.D

Banda Aceh, 27 Desember 2023
Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,


Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph.D
NIP: 19770219 199803 2001



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nanda Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Empee Ara, 27 Agustus 1996
NIM : 221007008
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 14 Desember 2023

Saya yang mengatakan,



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Untuk memudahkan penulisan tesis ini, ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis, penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2021. Transliterasi ini dimaksud untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian, diharapkan kerancuan makna dapat dihindarkan.

Fonem konsonan Bahasa Arab yang didalam tulisan sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf, Sebagian dengan tanda, dan Sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (Dengan Titik dibawahnya)
خ	Ka'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Dh	Zet dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	E dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Tha'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)

ظ	Zha'	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik ke atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-◌◌--	Fathah	A	A
-◌◌--	Kasrah	I	I
-◌◌--	Dammah	U	U

3. Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌◌-- ◌◌--	Fathah dan Ya	ai	A dan I
◌◌-- ◌◌--	Fathah dan Wa	au	A dan U
◌◌-- ◌◌-- ◌◌--	Fathah dan Alif atau Alif Layyinah (tertulis ya)	ā	A (dengan garis diatas)
◌◌-- ◌◌--	Kasrah dan Ya	ī	I (dengan titik diatas)
◌◌-- ◌◌--	Dammah dan Wa	ū	U (dengan titik diatas)

PEDOMAN SINGKATAN

NO	SINGKATAN	KEPANJANGAN
1.	SWT.	Subhanahu wa Ta'ala
2.	SAW.	Shallallahu 'Alaihi wa Sallam
3.	M.	Muhammad
4.	HR.	Hadits Riwayat
5.	Hal.	Halaman
6.	Terj.	Terjemahan
7.	IAIN	Institut Agama Islam Negeri
8.	W.	Wafat
9.	H.	Hijriah
10.	M	Masehi
11.	t.th.	Tanpa Tahun Terbit
12.	t.tp.	Tanpa Tempat Penerbit
13.	t.p.	Tanpa Penerbit
14.	Cet.	Cetakan
15.	Jil.	Jilid
16.	Ra.	Radhiallahu 'ha
17.	As.	'Alaihi Sallam
18.	Dkk.	Dan Kawan-Kawan
19.	Dst.	Dan Seterusnya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya dan memberikan jalan-jalan kemudahan hingga penulis bisa menyelesaikan tesis dengan judul **“Analisis Naratif Literasi Digital Korban *Human Trafficking* di Aceh”** dengan baik. Shalawat beserta salam kepada baginda Rasulullah Saw. beserta keluarga dan sahabat beliau.

Terima kasih yang luar biasa dan tak terhingga untuk ibunda dan ayahanda tercinta, ibunda Nurzaiton dan ayahanda Amirullah. Dua orang yang telah menyayangi tanpa batas dan mendoakan tanpa henti. Ayah, sosok tegas dan penyayang, sang motivator dan sumber semangat. Terima kasih ayah peluk sayang dan cinta lewat do'a, walaupun tidak bisa menemani sampai saat ini, semangat ini masih darimu. Kemudian untuk yang terkasih ibunda, penakluk malam dalam do'a, sumber kekuatan hati dan raga, penawar lelah dan risau, dan yang memiliki kasih tak terhingga. Terima kasih sudah mengantarkanku sampai disini, mendo'akan tanpa henti, memberikan lebih dari yang kupinta, dan telah menjadi sangat kuat untuk menjadi pahlawan sendirian.

Selanjutnya terima kasih untuk yang tersayang dan orang yang sangat berjasa setelah ayah dan mamak, untuk abang Adia Mirza terimakasih tak terhingga atas semuanya. Terimakasih sudah menjadi sosok pengganti ayah yang luar biasa. Terima kasih juga untuk kalian yang tercinta Anda Nida Resti, adek Dinatul Afifah yang sudah menjadi semangat selama ini serta tempat bercerita dan berbagi. Terimakasih sudah menjadi panutan dan inspirasi. Terima kasih yang spesial juga untuk akak Sulasmi dan abang Akmal atas sayang dan dukungannya, dan untuk yang tersayang Ahmad Elsyarief, Genia Putroe Rizal, Hanna Elmedina, dan Emine Elshahinaz.

Terima kasih kepada Prof. Eka Sri Mulyani, MA.,Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Ucapan terima kasih juga yang sedalam-dalamnya kepada Ibu Dr. Ade Irma, B.H.Sc, MA selaku pembimbing pertama dan Bapak Teuku Zulyadi selaku pembimbing kedua. Dua orang yang telah menyediakan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan memberikan berbagai masukan dari awal penulisan tesis ini hingga selesai.

Terimakasih banyak Kepada Prof. Saiful Akmal, M.A. selaku penasehat akademik, Dr. A. Rani Usman, M.Si, Dr. Fakhri, MA, Dr. Mahmuddin, M.Si, dan bapak Azman, M.I.Kom selaku penguji pada sidang munaqasyah yang telah memberikan masukan dan arahan yang sangat membangun. Terimakasih atas dukungan dan arahan Ibu Hanifah, Ibu Fitri Melya Sari, Bapak Eka Saputra, dan Maisal Jannah.

Terima kasih banyak untuk semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi selama ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga kebaikannya dirahmati oleh Allah Swt. Akhirnya saya berharap tesis ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pengetahuan kedepannya, semoga bermanfaat.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Banda Aceh

Nanda Putri

Abstrak

Judul : Analisis Naratif Literasi Digital Korban *Human Trafficking Di Aceh*

Nama/NIM : Nanda Putri/221007008

Pembimbing 1 : Dr. Ade Irma, B.H.Sc, MA

Pembimbing 2 : Teuku Zulyadi, Ph.D

Kata kunci : Naratif, Literasi Digital, *Human Trafficking*, Aceh

Penelitian ini mengkaji literasi digital korban *human trafficking* di Aceh. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui edukasi literasi digital yang diterima korban *human trafficking* di Aceh terkait kasus human trafficking dan implementasi literasi digital korban *human trafficking* di Aceh saat terjerat kasus human trafficking serta implementasi literasi digital pada tahap rehabilitasi diri pasca kejadian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif (*narrative inquiry*). Carita korban dinarasikan ulang berdasarkan kronologis kejadian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis naratif menurut Tzvetan Todorov. Hasil kajian ini menunjukkan Reza tidak mendapatkan edukasi yang mendalam tentang literasi digital terkait *human trafficking* baik secara formal ataupun non formal. *Human trafficking* diketahui Reza hanya secara kontekstual saja. Kajian terhadap implementasi literasi digital Reza pada alur tengah belum terimplementasi dengan baik dan menyeluruh. Implementasi literasi digital Reza pasca kejadian ada sedikit perubahan, implementasi setiap elemen lebih baik meskipun belum sepenuhnya.

Abstract

Title : Narrative Analysis of Digital Literacy of Human Trafficking Victims in Aceh

Name/NIM : Nanda Putri/221007008

Supervisor 1 : Dr. Ade Irma, B.H.Sc, MA

Supervisor 2 : Teuku Zulyadi, Ph.D

Keywords : Narrative, Digital Literacy, Human Trafficking, Aceh

This research examines the digital literacy of human trafficking victims in Aceh. This study aims to determine the digital literacy education received by human trafficking victims in Aceh regarding human trafficking cases and the implementation of digital literacy for human trafficking victims in Aceh when caught in human trafficking cases as well as the implementation of digital literacy at the post-incident self-rehabilitation stage. This research uses a qualitative method with a narrative approach (narrative inquiry). The victim's story is re-narrated based on the chronology of events which are then analyzed using narrative analysis according to Tzvetan Todorov. The results of this study show that Reza did not receive in-depth education regarding digital literacy related to human trafficking, either formally or informally. Reza knows about human trafficking only contextually. The study of the implementation of Reza's digital literacy in the middle channel has not been implemented well and comprehensively. Reza's implementation of digital literacy after the incident saw slight changes, the implementation of each element was better, although not completely implemented.

المخلص

العنوان: تحليل السرد للتمويل الرقمي لضحايا الاتجار بالبشر في أنشيه

الاسم /نيم: ناندا بوتري/٢٢١٠٠٧٠٠٨

المشرف 1: الدكتورة آدي إيرما، بكالوريوس العلوم الصحية، الماجستير في الفنون المشرف 2: نيكو زوليادي، دكتوراه في الفلسفة

كلمات مفتاحية: سرد، تمويل رقمي، الاتجار بالبشر، أنشيه

تتناول هذه الدراسة مستوى القراءة الرقمية لضحايا الاتجار بالبشر في إقليم أنشيه. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة مدى توفر تعليم القراءة الرقمية لضحايا الاتجار بالبشر في إقليم أنشيه، وعلاقته بحالات الاتجار بالبشر، وتنفيذ تعليم القراءة الرقمية للضحايا في إقليم أنشيه أثناء تورطهم في حالات الاتجار بالبشر، وتنفيذ تعليم القراءة الرقمية في مرحلة التأهيل الذاتية بعد وقوع الحادث. تعتمد هذه الدراسة على المنهج الكيفي بالتوجه السردى. يتم إعادة سرد قصة الضحية بنا "ء على تسلسل الأحداث، ثم يتم تحليلها باستخدام تحليل السرد وفق "التسفيثان تودوروف. يُظهر نتائج هذه الدراسة أنه لم يحصل رضا على تعليم شامل حول القراءة الرقمية المتعلقة بالاتجار بالبشر سواء كان ذلك على نحو

رسمي أو غير رسمي. يُعرف الاتجار بالبشر لدى رضا فقط بشكل سياقي. يُظهر استعراض تنفيذ تعليم القراءة الرقمية لرضا في المرحلة الوسطى أنه لم يتم تنفيذه بشكل جيد وشامل بينما هناك تحسن طفيف في تنفيذ تعليم القراءة الرقمية لرضا بعد وقوع الحادث، حيث أن تنفيذ كل عنصر أفضل على الرغم من أنه لم يصل بالكامل

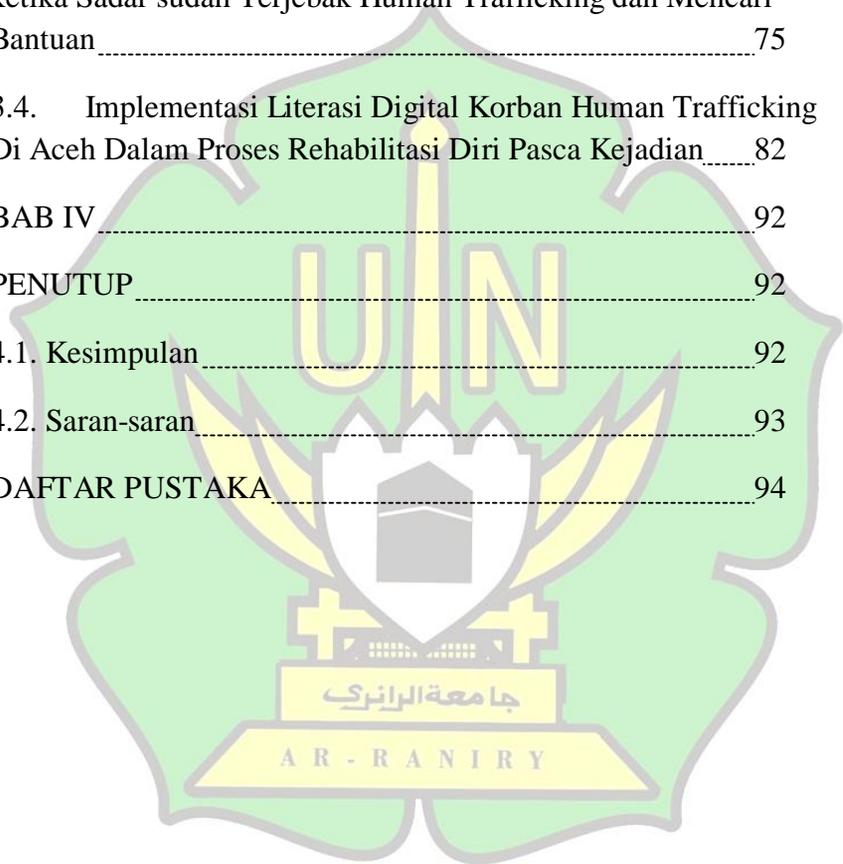
جامعة الرانري
AR - RANIRY

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Kajian Pustaka	9
1.5.1. Literasi Digital	10
1.5.1.1.Prinsip Membangun Konsep Literasi Digital	10
1.5.2. Human Trafficking	11
1.5.2.1.Pengertian dan Sejarah Human Trafficking	11
1.5.2.2.Bentuk-bentuk Human Trafficking	14
1.5.2.3.Perbudakan dalam Islam	17

1.5.3. Media Sosial.....	20
1.5.4. Kejahatan di Media Sosial.....	21
1.6. Kerangka Teori.....	22
1.7. Metode Penelitian.....	23
1.7.1. Jenis Penelitian.....	23
1.7.2. Sumber Data.....	26
1.7.3. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian.....	27
1.7.4. Teknik Pengumpulan Data.....	27
1.7.5. Teknik Analisis Data.....	28
1.8. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II.....	31
LANDASAN TEORITIS.....	31
2.1. Teori New Media.....	31
2.2. Teori Literasi Digital Belshaw.....	32
2.3. Teori Information Gaps.....	34
BAB III.....	37
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
3.1. Berawal dari Lowongan Kerja di Facebook, Reza jadi Korban Human Trafficking di Kamboja.....	37
3.2. Edukasi Tentang Literasi Digital yang Diterima Korban Human Trafficking Di Aceh Terkait Kasus Human Trafficking.....	61

3.3. Implementasi Literasi Digital Korban Human Trafficking di Aceh Saat Terjerat Kasus Human Trafficking.....	67
3.3.1. Implementasi Literasi Digital saat Awal Mula Reza Terjebak Lowongan Kerja Ilegal.....	67
3.3.2. Implementasi Literasi Digital Korban Human Trafficking ketika Sadar sudah Terjebak Human Trafficking dan Mencari Bantuan.....	75
3.4. Implementasi Literasi Digital Korban Human Trafficking Di Aceh Dalam Proses Rehabilitasi Diri Pasca Kejadian.....	82
BAB IV.....	92
PENUTUP.....	92
4.1. Kesimpulan.....	92
4.2. Saran-saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94



Daftar Gambar

Gambar 1 : Konten instagram BP2MI Aceh tentang ciri-ciri korban Tindak Pidana Perdagangan Orang.....	62
Gambar 2 : Konten instagram BP2MI Aceh tentang prosedur resmi bekerja di luar negeri.....	63
Gambar 3 : Konten instagram BP2MI Aceh tentang Tindak Pidana Perdagangan Orang.....	64
Gambar 4 : Konten instagram BP2MI Aceh tentang negara penempatan Pekerja Migran Indonesia.....	65



Daftar Bagan

Alur singkat kasus human trafficking yang dialami Reza.....91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah pengguna internet cukup tinggi. Menurut data bulan Juli 2021, pengguna internet di Indonesia sudah mencapai sebanyak 212,4 juta jiwa. Jumlah tersebut membuat Indonesia menduduki peringkat ketiga di Asia setelah Tiongkok dan India.¹ Hal tersebut secara angka telah menjelaskan pada kita bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia sudah menggunakan internet baik secara pasif ataupun aktif.

Setiap tahunnya internet terus berkembang dengan perkembangan berbagai fiturnya. Media sosial, salah satu fitur internet yang paling diminati. Kemudahan akses informasi, sarana komunikasi dan dapat dikelola secara mandiri oleh setiap pengguna membuat media sosial menjadi bagian penting bagi manusia. Seiring dengan perkembangannya, media sosial tidak lagi hanya sebagai alat komunikasi atau penghubung antar satu pengguna dengan pengguna lainnya, namun fungsinya bertambah beragam. Media sosial menjadi media penyiaran informasi publik, sarana berbisnis, media edukasi, media hiburan dan lain sebagainya.

Satu sisi, media sosial dianggap lebih independen karena sumber informasi yang langsung berasal dari masyarakat, sehingga tidak ada agenda setting dari agensi media. Namun disisi lain berbagai konten dan informasi yang tersebar di media sosial tidak ada proses penyaringan sehingga kemungkinan kesalahan informasi sangat besar. Hal ini tentunya dengan sangat mudah dimanfaatkan

¹ Databoks, *Indonesia Masuk Daftar 10 Negara Pengguna Internet Terbesar di Asia*, 22 Desember 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/22/indonesia-masuk-daftar-10-negara-pengguna-internet-terbesar-di-asia>.

oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab untuk melakukan berbagai tindak kriminal.

Tindak kriminal di media digital dikenal dengan sebutan kejahatan siber (*cyber crime/ digital crime*). Kejahatan siber terjadi karena berkembangnya teknologi digital yang cukup pesat dan pemanfaatannya oleh masyarakat semakin meningkat. Kejahatan siber saat ini telah menjadi gangguan dan ancaman stabilitas sehingga pihak pemerintah sangat sulit untuk mengimbangi kejahatan-kejahatan yang dilakukan pada media internet.²

Kejahatan siber memiliki jenis yang beragam, diantaranya manipulasi data, penipuan, pencemaran nama baik, judi online, pengancaman, pornografi dan prostitusi, penghinaan hingga *hate speech*.³ Pada tahun 2022, tindak pidana kejahatan siber di Indonesia naik signifikan hingga 14 kali lipat dari tahun sebelumnya. Kepolisian menindak 8.831 kasus kejahatan siber terhitung sejak bulan Januari hingga Desember 2022.⁴ Angka tersebut adalah angka yang sangat besar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya atau tahun 2021, pihak kepolisian hanya menindak 612 kasus di seluruh Indonesia.

Salah satu bentuk kejahatan digital yang sangat berbahaya adalah modus penipuan pada media sosial melalui lowongan kerja ilegal yang berakhir pada *human trafficking* atau Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO). Tindak Pidana Perdagangan Orang atau *human trafficking* merupakan kasus yang masih sangat marak terjadi di berbagai belahan dunia. *Human trafficking* terjadi dengan berbagai motif dan tujuan, diantaranya untuk penjualan organ,

² Hardianto Djanggi, Nurul Qamar, *Penerapan Teori-Teori Kriminologi dalam Penanggulangan Kejahatan Siber (Cyber Crime)*, Pandecta: Researc Law Journal, Vol. 13, No. 1, Tahun 2018, hal. 12.

³ Pusiknas, *Kejahatan Siber di Indonesia Naik Berkali-kali Lipat*, https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/kejahatan_siber_di_indonesia_naik_berkali-kali_lipat, diakses pada 18 Desember 223.

⁴ Pusiknas, *Kejahatan Siber di Indonesia Naik*, diakses pada 18 Desember 223.

menjadi pekerja ilegal, atau pekerja seksual. Seiring perkembangan zaman dan perkembangan teknologi informasi, modus perdagangan orangpun semakin beragam. Media komunikasi konvensional hingga digital kini digunakan sebagai sarana melancarkan aksi perdagangan manusia. Selain sarana yang beragam, aksi kejahatan perdagangan orang ini juga kerap menggunakan berbagai macam modus, salah satunya modus tenaga kerja.

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki tenaga kerja yang sangat banyak di berbagai negara dan tidak sedikit diantara mereka menjadi tenaga kerja ilegal yang bekerja sebagai buruh kasar atau pekerjaan ilegal lainnya. Banyak warga Indonesia yang terjebak dalam kasus tenaga kerja ilegal dari berbagai perusahaan ilegal pula atau menjadi korban *human trafficking* dengan kedok menjadi tenaga kerja. Korban yang terjerat biasanya adalah kaum muda, karena pekerjaan yang ditawarkan kebanyakan pekerjaan yang berkaitan dengan dunia digital, seperti tim admin game online dengan mensyaratkan para pelamar menguasai penggunaan komputer. BP3MI menyebutkan bahwa pada tahun 2022 ada tujuh kasus atau laporan korban *human trafficking* dari Aceh yang ditangani, kasus ini yang terjadi di Kamboja, Malaysia dan Arab Saudi.⁵

Dikutip dari detik.com pada tanggal 9 Juni 2023, sebanyak 123 orang diselamatkan dari TPPO yang akan dibawa ke Tawau, Malaysia.⁶ Sejak tahun 2020 hingga 2023, setiap harinya, dua hingga tiga pekerja migran Indonesia pulang dalam keadaan tidak bernyawa karena menjadi korban perdagangan orang. Lebih dari 3.600 dari mereka pulang dalam keadaan sekarat dan sebagian

⁵ Aceh.antaranews.com, *BP3MI Aceh catat tujuh laporan korban perdagangan orang selama 2022*, <https://www.antaranews.com/berita/3366519/bp3mi-aceh-catat-tujuh-laporan-korban-perdagangan-orang-selama-2022>, diakses pada 17 Juni 2023.

⁶ Instagram resmi detik.com, detikcom, 09 Juni 2023, diakses pada 09 Juni 2023.

lainnya pulang hanya dengan satu ginjal.⁷ Juni 2023, Bareskrim Polri mengungkap kasus Tindak Pidana Perdagangan Orang dengan modus program magang ke Jepang. Para korban merupakan mahasiswa yang dikirim ke Jepang dengan alasan magang, namun ternyata disana mereka dipekerjakan paksa selama 14 jam sehari dan tanpa libur.⁸ Kasus-kasus yang tersebutkan diatas hanya beberapa dari banyaknya kasus *human trafficking* yang menimpa warga negara Indonesia setiap tahunnya.

Walau tidak sedikit kasus yang terbongkar hingga penyelamatan korban yang dilakukan, bisnis penipuan dan *human trafficking* ini makin tumbuh subur. Tahun 2022, BP2MI Aceh menangani 7 kasus pekerja migran, satu kasus prostitusi di Malaysia, satu kasus pekerja migran meninggal di Malaysia, satu pekerja migran tidak berdokumen, satu kasus pekerja migran dalam tahanan dan 3 kasus TPPO di Arab Saudi dan Kamboja. Tujuh kasus tersebut hanya kasus yang dilaporkan, pihak BP2MI mengataan mereka ikut membantu pemulangan pekerja migran ratusan orang di tahun 2022.⁹

Salah satu kasus yang pernah terjadi di Aceh baru-baru ini yaitu salah satu pemuda Aceh yang menjadi salah satu korban *human trafficking* dan dipekerjakan sebagai *scammer* di salah satu perusahaan bodong di Kamboja. Kasus ini bermula dari lowongan pekerjaan yang dipublikasikan di media sosial facebook. Korban tertarik karena tawaran pekerjaan yang menjanjikan gaji besar serta

⁷ Detik.com, *Episode Tersuram Perdagangan Orang*, <https://news.detik.com/x/detail/spotlight/20230823/Episode-Tersuram-Perdagangan-Orang/>, 23 Agustus 2023.

⁸ Detik.com, *Bareskrim Ungkap Kasus Perdagangan Orang Modus Magang ke Jepang*, <https://news.detik.com/berita/d-6795458/bareskrim-ungkap-kasus-perdagangan-orang-modus-magang-ke-jepang>, 27 Juni 2023.

⁹ Data kasus PMI dari BP2MI Aceh.

persyaratan yang sangat mudah dan berbagai iming-iming lainnya.¹⁰

Meski terbongkar dan berhasil diselamatkan, kasus ini menambah rentetan panjang kasus perdagangan manusia yang terus memakan korban. Hal ini juga menjadi tanda tanya besar, bagaimana bisa para anak muda sebagai generasi yang lahir dan tumbuh pada era digital, namun masih banyak yang terjebak dengan kejahatan digital. Generasi yang hampir segala aktifitasnya baik belajar hingga berkomunikasi dan bersosialisasi melalui media digital, namun masih ada celah menjadi korban. Kasus kejahatan digital salah satunya *human trafficking* bukan hal baru, hanya saja motif dan aksinya yang semakin beragam, ikut berkembang seiring berkembangnya teknologi, akibatnya ancaman semakin luas dan bisa menimpa siapa saja.

Kasus perdagangan orang melalui *online scams* juga makin menjadi sorotan dan perhatian dari berbagai pihak. Pada perhelatan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ke-42 ASEAN di Labuan Bajo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur, 9-11 Mei 2023, isu *human trafficking* dan *online scams* menjadi salah satu pembahasan penting mengingat maraknya kasus TPPO yang terus meningkat. Oleh karena itu, selaku pemegang Keketuaan ASEAN 2023, Pemerintah RI mengusung pembahasan pemberantasan perdagangan manusia dalam agenda KTT ASEAN kali ini.¹¹ Melalui laman website Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Susanto mengatakan bahwa banyak kasus *human trafficking* yang berawal dari komunikasi siber seperti media sosial,

¹⁰ Aceh.antaranews.com, *Kisah penyelamatan korban perdagangan manusia asal Aceh di Kamboja*, <https://aceh.antaranews.com/berita/319654/kisah-penyelamatan-korban-perdagangan-manusia-asal-aceh-di-kamboja>, diakses pada 17 Juni 2023.

¹¹ Indonesia.go.id, Kasus Perdagangan Orang Jadi Isu Prioritas ASEAN, 8 Mei 2023, <https://indonesia.go.id/kategori/ragam-asean-2023/7115/kasus-perdagangan-orang-jadi-isu-prioritas-asean?lang=1>.

sehingga pentingnya literasi digital bagi pengguna media digital.¹² Selain itu menurut UNICEF lowongan kerja ilegal yang berakhir pada eksploitasi korban melalui internet terus meningkat.¹³ Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak pihak yang sadar akan bahayanya kejahatan digital yang terjadi, namun, lagi kejahatan digital yang berakhir pada tindak pidana perdagangan orang masih terjadi.

Melihat segala fenomena yang terjadi, literasi digital adalah hal wajib yang harus dimiliki oleh setiap individu yang menggunakan dan mengonsumsi informasi melalui media digital. Sumber informasi yang tidak terbandung dengan segala kemudahan aksesnya mengharuskan setiap individu mempunyai pemahaman yang cukup untuk melindungi diri dari berbagai efek teknologi informasi digital. Namun hingga saat ini, banyak orang yang masih abai terhadap besarnya pengaruh berbagai media berbasis internet.

Media sosial disebut sebagai media yang *user friendly*, artinya semua aktivitas yang dilakukan dikendalikan oleh pengguna secara mandiri. Hal ini tidak selamanya menjadi positif, kemandirian pengguna dalam memanfaatkan media sosialnya tidak semuanya akan dimanfaatkan ke arah yang baik, melainkan sebaliknya menyerang pengguna lainnya dengan ragam kejahatan. Kebebasan dalam penggunaan dan penyebaran informasi ditambah lagi belum adanya aturan khusus secara hukum terkait media baru tersebut mengakibatkan semakin besar kemungkinan lahirnya berbagai masalah sosial.

¹² Modus Tppo Sentuh Kaum Milenial, Menteri Yohana Imbau Gencarkan Literasi Digital, 2019, <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2186/modus-tppo-sentuh-kaum-milenial-menteri-yohana-imbau-gencarkan-literasi-digital>, diakses pada 09 Juni 2023.

¹³ Reclaiming digital spaces to counter human trafficking and protect its victims, <https://www.unicef.org/press-releases/reclaiming-digital-spaces-counter-human-trafficking-and-protect-its-victims>, diakses pada 1 Juni 2023.

Pada akhirnya, keamanan penggunaan media baru termasuk media sosial ditekankan pada para penggunanya. Ditengah pesatnya perkembangan teknologi, manusia sebagai pengguna semua teknologi tersebut dituntut untuk bisa lebih cakap agar bisa mengejar kemajuan yang tidak terbendung. Manusia dipaksa untuk cepat belajar dan menguasai dengan baik berbagai media digital yang terus berkembang agar bisa melindungi diri dan terhindar dari efek-efek buruk yang mungkin terjadi. Manusia juga harus tanggap serta paham betul batasan-batasan antara dunia nyata dengan dunia maya (dunia digital), serta harus memiliki kemampuan untuk menjaga dan melindungi privasi dan data penting yang tidak bisa menjadi konsumsi digital. Para pengguna media sosial memang memiliki tugas yang semakin besar, karena lalai sedikit saja bisa terjerat kejahatan digital yang semakin mewabah.

Literasi digital disebut-sebut sebagai kunci untuk tidak hanya cakap dalam membagikan informasi di media sosial, namun juga tangkas dalam menyaring informasi yang diterima. Literasi digital bukan hal baru apalagi asing, banyak pihak yang sering mengampanyekan serta menggalakkan literasi digital bagi berbagai kalangan dan usia. Tapi tampaknya, literasi digital masyarakat masih belum mampu membendung kejahatan yang terjadi melalui media sosial, salah satunya *human trafficking* atau tindak pidana perdagangan orang.

Pada penelitian ini penulis akan mengkaji secara mendalam kisah salah satu korban *human trafficking* yang berhasil diselamatkan dari sebuah perusahaan bodong di Kamboja. Korban merupakan seorang pemuda yang juga seorang sarjana, yang artinya memiliki tingkat pendidikan yang baik, namun terperangkap motif jahat pelaku *human trafficking*. Penulis akan mengkaji bagaimana edukasi yang pernah diterima korban sebelum terjerat kasus *human trafficking*, bagaimana pemanfaatan literasi digital pada saat korban sudah terjerat dan mencari bantuan, serta

pemanfaatan literasi digital korban pasca kejadian atau setelah diselamatkan.

1.2. Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana edukasi tentang literasi digital yang diterima korban *human trafficking* di Aceh terkait kasus *human trafficking*?
- 1.2.2 Bagaimana implementasi literasi digital korban *human trafficking* di Aceh saat terjerat kasus *human trafficking*?
- 1.2.3 Bagaimana implementasi literasi digital korban *human trafficking* di Aceh dalam proses rehabilitasi diri pasca kejadian?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Mengetahui edukasi literasi digital yang diterima korban *human trafficking* di Aceh terkait kasus *human trafficking*.
- 1.3.2. Mengetahui implementasi literasi digital korban *human trafficking* di Aceh saat terjerat kasus *human trafficking*.
- 1.3.3. Mengetahui implementasi literasi digital korban *human trafficking* di Aceh dalam proses rehabilitasi diri pasca kejadian

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam segi akademis ataupun praktis. Pada ranah akademis penelitian ini dapat menjadi karya yang memperkaya kajian ilmu komunikasi dan media baru, kajian ini juga menjadi salah satu referensi terkait pentingnya literasi digital di era saat ini serta wawasan yang lebih dalam terhadap kasus *human trafficking* yang merupakan kasus berbahaya.

Manfaat secara praktis dari kajian ini diharapkan akan meningkatkan kesadaran para pengguna media baru terutama

media sosial untuk tidak lengah dan tidak abai terhadap literasi digital. Selain itu, kajian ini disajikan dalam bentuk naratif yang diharapkan dapat lebih mudah dan menarik untuk dibaca oleh semua kalangan, bukan hanya kalangan akademisi untuk membangun *awareness* terkait urgensi literasi digital dalam menangkal kasus *human trafficking*.

1.5. Kajian Pustaka

1.5.1. Literasi Digital

Literasi digital merupakan pengetahuan dan kecakapan dalam memanfaatkan media digital. Kecakapan pengguna dalam literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkannya secara bijak, cerdas, cermat serta tepat.¹⁴ Literasi digital tidak hanya semata-mata tentang keahlian secara teknis, namun juga tentang permasalahan-permasalahan yang ada didalamnya, norma hingga kecerdasan terhadap penggunaan teknologi untuk tujuan tertentu.¹⁵ Literasi digital dapat berfungsi untuk menangkal berbagai hal negatif yang ditimbulkan internet atau media digital.

Belshaw merumuskan literasi digital dalam delapan elemen yaitu, *cultural* (memahami beragam konteks pengguna media digital), *cognitive* (kemampuan daya pikir dalam menganalisis isi pesan), *constructive* (menciptakan hal positif), *communicative* (cakap berkomunikasi dan berjejaring), *confident* (percaya diri dan bertanggung jawab), *creative* (menemukan hal baru), *critical* (kritis menyikapi konten), dan *civic* (mendukung terwujudnya civil

¹⁴ Perpustakaan Universitas Bung Hatta, *Apa itu Literasi Digital: Pengertian, Prinsip, Manfaat, Tantangan dan Contoh*, 24 Mei 2023, <https://pustaka.bunghatta.ac.id/index.php/465-apa-itu-literasi-digital-pengertian-prinsip-manfaat-tantangan-dan-contoh>.

¹⁵ Belshaw, Douglas, Aj (2012) *What is 'digital literacy'? A Pragmatic investigation.*, Durham theses, Durham University. Available at Durham E-Theses Online: <http://etheses.dur.ac.uk/3446/>, hal. 207.

society atau bertanggung jawab secara sosial).¹⁶ Kemampuan literasi digital adalah kemampuan yang wajib dimiliki oleh masyarakat terutama generasi millennial dan generasi z yang merupakan warga asli generasi digital (*digital native*). Kehidupan saat ini tidak dapat dipisahkan dari media digital dan bahkan sudah menjadi bagian penting bagi kehidupan.

Masyarakat terutama yang dalam usia produktif tidak bisa meninggalkan dunia digital. Pembelajaran, pekerjaan, interaksi, hingga jual beli sudah menggunakan media digital. Berbagai jenis media baru terus bermunculan dengan beragam fungsi yang menjanjikan kemudahan bagi manusia dalam melakukan pekerjaannya. Urgensi pemahaman akan literasi digital saat ini sama pentingnya dengan keilmuan lainnya, karena generasi millennial menghadapi era dengan akses informasi dan kemajuan teknologi tanpa batas, sehingga pemikiran dan tanggung jawab juga berbeda dengan generasi sebelumnya.¹⁷

1.5.1.1. Prinsip Membangun Konsep Literasi Digital

Literasi digital merupakan *life skill* yang tidak hanya membutuhkan kemampuan menggunakan perangkat digital, namun juga kemampuan bersosialisasi, berpikir kritis dan kreatif, kemampuan belajar, dan memiliki sikap. Ada beberapa prinsip dasar membangun literasi digital yaitu:

a. Pemahaman

Prinsip dasar dalam literasi digital yang pertama adalah kemampuan memahami pesan dalam bentuk eksplisit maupun implisit dari media.

¹⁶ Oni Arizal Bastian, *Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Radikalisme pada Generasi Millennial di Era Revolusi Industri 4.0*, (Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Vol. 23, No. 1, Tahun 2021), hal.128.

¹⁷ Ajani Restianty, *Literasi Digital; Sebuah Tantangan Baru dalam Literasi Media* (Gunahumas: Jurnal Kehumasan, Vol. 1, No. 1, Tahun 2018), hal. 75.

b. Saling Ketergantungan

Prinsip kedua yaitu saling ketergantungan yang bermakna bagaimana suatu bentuk media saling berhubungan dan saling melengkapi satu sama lain.

c. Faktor Sosial

Harus dipahami bahwa media saling berbagi informasi bagi masyarakat, pemberi informasi, penerima informasi serta media yang digunakan yang akan menentukan keberhasilan jangka panjang suatu media serta akan membentuk ekosistem informasi untuk media itu sendiri.

d. Kurasi

Kurasi merupakan kemampuan untuk mengakses, memilah, memahami, serta menyimpan suatu informasi untuk dimanfaatkan dalam jangka panjang.

1.5.2. *Human Trafficking*

1.5.2.1. *Pengertian dan Sejarah Human Trafficking*

Praktek perdagangan manusia sebenarnya sudah terjadi sejak awal peradaban manusia dalam bentuk perbudakan. Perbudakan terjadi hampir di semua peradaban kuno di seluruh dunia. Mulai dari Asia, Eropa, Amerika, Afrika, Timur Tengah hingga Mediterania.¹⁸ Perkembangan dunia tidak menghilangkan perbudakan hanya saja jenis dan motifnya yang semakin beragam.

Istilah perbudakan memang sudah tidak digunakan lagi, namun bukan berarti perbudakan telah hilang sama sekali. *Human trafficking* atau Tindak Pidana Perdagangan Orang adalah modus kejahatan perbudakan modern dengan transaksi jual beli orang yang kasusnya terus berkembang secara nasional dan internasional

¹⁸ Syamsuddin, *Bentuk-Bentuk Perdagangan Manusia Dan Masalah Psikososial Korban Forms Of Human Trafficking And Psychosocial Problems Of Victim*, (Jurnal Sosio Informa, Vol. 6, No. 1, Tahun 2020), hal. 16.

yang biasanya dilakukan secara tertutup dan rahasia.¹⁹ *Human trafficking* atau perdagangan manusia dapat berupa eksploitasi seksual dan eksploitasi non-seksual seperti untuk pekerja paksa, hingga perdagangan organ tubuh manusia.²⁰

Istilah perdagangan manusia (*human trafficking*) pertama kali dikenal pada pertengahan abad ke-20, diantaranya melalui istilah perdagangan budak putih (*white slave traffic*) yang merupakan perdagangan perempuan untuk dijadikan pelacur, dan istilah perdagangan wanita dan anak-anak (*the trafficking in women and children*).²¹ Pada saat itu perdagangan manusia yang merupakan perbudakan modern sudah menjadi tindakan ilegal, namun menjadi kejahatan yang terus berkembang.

Pada tahun 1998, kepolisian Eropa memperluas definisi perdagangan manusia dengan mengategorikan pemaksaan dalam perdagangan seks sebagai bentuk perdagangan manusia. Pada tahun 1999, barulah kerja paksa dikategorikan sebagai bentuk perdagangan manusia yang merupakan eksploitasi non-seksual oleh *The Global Alliance Against Traffic in Women* (GAATW). Disusul pada tahun 2000, penjualan organ manusia juga dimasukkan sebagai bentuk perdagangan manusia.²²

Komisi Hak Asasi Manusia Perserikatan Bangsa-Bangsa atau Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights (OHCHR) menetapkan protokol untuk mencegah, menekan dan menghukum Perdagangan manusia yang tertuang dalam beberapa poin sebagai berikut:

¹⁹ Kementerian Hukum dan HAM RI, *Workshop Pedoman Penanganan Korban Perdagangan Orang (Human Trafficking) Dalam Perspektif Hak Asasi Orang (HAM)*, 30 Juli 2023, <https://jatim.kemenumham.go.id/pusat-informasi/artikel/2918-workshop-pedoman-penanganan-korban-perdagangan-orang-human-trafficking-dalam-perspektif-hak-asasi-orang-ham>

²⁰ Syamsuddin, *Bentuk-Bentuk Perdagangan Manusia ...*, hal. 25.

²¹ Syamsuddin, *Bentuk-Bentuk Perdagangan Manusia Dan Masalah Psikososial Korban Forms Of Human Trafficking And Psychosocial Problems Of Victim*, (Jurnal Sosio Informa, Vol. 6, No. 1, Tahun 2020), hal. 18.

²² Syamsuddin, *Bentuk-Bentuk Perdagangan Manusia...hal. 18.*

(a) “Perdagangan orang” berarti perekrutan, pengangkutan, pemindahan, penyembunyian atau penerimaan seseorang, dengan cara ancaman atau penggunaan kekerasan atau bentuk-bentuk pemaksaan lainnya, penculikan, penipuan, dan penganiayaan. Kekuasaan atau posisi rentan atau pemberian atau penerimaan pembayaran atau manfaat untuk mendapatkan persetujuan dari orang yang mempunyai kendali atas orang lain, untuk tujuan eksploitasi. Eksploitasi harus mencakup, minimal, eksploitasi prostitusi orang lain atau bentuk eksploitasi seksual lainnya, kerja atau layanan paksa, perbudakan atau praktik serupa dengan perbudakan, penghambaan atau pengambilan organ tubuh;

(b) Persetujuan korban perdagangan orang untuk melakukan eksploitasi sebagaimana dimaksud dalam sub-ayat (a) pasal ini tidak relevan apabila cara-cara yang disebutkan dalam sub-ayat (a) telah digunakan;

(c) Perekrutan, pengangkutan, pemindahan, penyembunyian atau penerimaan seorang anak untuk tujuan eksploitasi akan dianggap sebagai “perdagangan manusia” meskipun hal ini tidak melibatkan cara-cara apa pun yang disebutkan dalam sub-ayat (a) pasal ini;

(d) "Anak-anak" berarti setiap orang yang berusia di bawah delapan belas tahun.²³

²³ OHCHR, *Protocol to Prevent, Suppress and Punish Trafficking in Persons Especially Women and Children, supplementing the United Nations Convention against Transnational Organized Crime*, <https://www.ohchr.org/en/instruments-mechanisms/instruments/protocol-prevent-suppress-and-punish-trafficking-persons>, diakses pada 1 Desember 2023.

1.5.2.2. Bentuk-bentuk *Human Trafficking*

Kasus Tindak Pidana Perdagangan Orang atau *human trafficking* secara global dapat dikategorikan ke dalam beberapa bentuk yaitu:

1.5.2.2.1. Berdasarkan Tujuan Pengiriman

Human trafficking berdasarkan tujuan pengiriman dapat digolongkan menjadi dua yaitu perdagangan orang di dalam negeri (*internal trafficking*) dan perdagangan orang di luar negeri/lintas batas (*international trafficking*).²⁴ Perdagangan orang di dalam negeri biasanya terjadi dari desa kecil ke kota masih dalam satu negara, sedangkan perdagangan orang internasional adalah kasus antar negara.

1.5.2.2.2. Berdasarkan Korbannya

a. Perdagangan Perempuan

Data menyebutkan bahwa kelompok paling rentan terhadap kasus perdagangan orang adalah perempuan dan anak.²⁵ Perempuan yang menjadi korban *human trafficking* biasanya sebagai perbudakan domestik, kawin paksa dan eksploitasi seksual. Motif menjerat korban juga beragam, salah satunya penipuan, para perempuan diberi lowongan pekerjaan seperti asisten rumah tangga, model atau bekerja di hotel atau restoran. Cara yang lebih kejam perempuan diculik dan diancam dengan ancaman kekerasan untuk selanjutnya dijadikan korban *human trafficking*.²⁶ Data yang dipublikasikan oleh reliefweb pada Januari 2023 menyebut bahwa perempuan yang terlibat kasus *human trafficking* mengalami kekerasan fisik tiga kali lebih tinggi daripada pria.²⁷

²⁴ Syamsuddin, *Bentuk-Bentuk Perdagangan Manusia...* hal. 20.

²⁵ Popi Andiyansari, Ade Irma Sukmawati, *Impacts of Media Literacy Levels on Human Trafficking (TPPO) Content*, Profetik Jurnal Komunikasi, Vol. 14, No.2, Tahun 2021, hal. 188.

²⁶ Syamsuddin, *Bentuk-Bentuk Perdagangan Manusia...* hal. 21.

²⁷ Reliefweb, *UNODC global report on trafficking in persons: crises shift trafficking patterns and hinder victim identification*, Reliefweb, <https://reliefweb.int/report/world/global-report-trafficking-persons-2022>, 24 Januari 2023, diakses pada 3 Desember 2023.

Salah satu bentuk eksploitasi perempuan yang sangat sering terjadi dikenal dengan sebutan pengantin pesanan. Agen akan menjual para gadis muda ke negara-negara seperti Malaysia, Taiwan hingga Hongkong. Para perempuan tersebut akan dinikahi dengan pria asal negara-negara tujuan dengan mahar yang sedikit.²⁸

b. Perdagangan Anak

Anak tidak terlepas dari ancaman *human trafficking* atau perdagangan orang. Perdagangan anak terjadi dalam bentuk kerja paksa (*child labour*) hingga eksploitasi seksual anak. Kasus perdagangan anak juga merupakan kasus yang masih sangat tinggi, bahkan anak sangat rentan terhadap kekerasan fisik. Reliefweb dalam artikelnya yang dipublikasi pada Januari 2023 menyebutkan bahwa anak dalam kasus *human trafficking* mengalami kekerasan dua kali lebih tinggi daripada orang dewasa.²⁹ Segala bentuk eksploitasi yang dilakukan terhadap anak dikategorikan dalam *human trafficking* meskipun tidak dilakukan kekerasan, penipuan dan lainnya.³⁰

c. Perdagangan Pria

Kasus perdagangan pada pria biasanya adalah eksploitasi ekonomi. Para korban mendapat pekerjaan ilegal pada perusahaan tertentu atau terkena penipuan hingga berakhir pada kerja paksa. Korban yang terjerat kerja paksa akan diperlakukan kasar dan tidak jarang terjadi kekerasan fisik, mereka juga disandera agar tidak bisa melarikan diri. Kasus perdagangan pada pria termasuk kasus yang menelan korban tidak sedikit. Para pekerja ilegal laki-laki

²⁸ Arief Wisnu Pratama, Dkk, *Kebijakan pemerintah dalam pendekatan keamanan manusia human trafficking di perbatasan kepulauan Riau - Singapura tahun 2019-2020*, Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol.1, No. 8, Tahun 2022, hal. 785.

²⁹ Reliefweb, *UNODC global report on trafficking in persons: crises shift trafficking patterns and hinder victim identification*, Reliefweb, <https://reliefweb.int/report/world/global-report-trafficking-persons-2022>, 24 Januari 2023, diakses pada 3 Desember 2023.

³⁰ Syamsuddin, *Bentuk-Bentuk Perdagangan Manusia...*hal. 19.

dipekerjakan pada berbagai jenis perusahaan ilegal, dipekerjakan sebagai pelaku penipuan hingga buruh kasar di kapal nelayan.

1.5.2.2.3. Berdasarkan Bentuk Eksploitasi

Berdasarkan bentuk eksploitasinya dapat dikategorikan menjadi dua:

a. Eksploitasi Seksual

Salah satu bentuk eksploitasi yang sering terjadi pada perempuan bahkan anak adalah eksploitasi seksual. Eksploitasi seksual yang terjadi juga sangat beragam, mulai dari pelacuran paksa hingga kawin paksa. Korban yang terjerat biasanya adalah para perempuan dan anak-anak. Eksploitasi seksual merupakan salah satu bentuk perdagangan orang yang masih memiliki jumlah kasus cukup tinggi hingga saat ini.

b. Eksploitasi Non-Seksual

Eksploitasi non-seksual dapat berupa kerja paksa hingga perdagangan organ tubuh. Kerja paksa adalah salah satu bentuk perdagangan orang yang sedang marak terjadi. Warga Indonesia sendiri diperkirakan oleh pemerintah sekitar 20% yang meninggalkan Indonesia terjerat kasus perdagangan orang.³¹ Para korban kerja paksa dipekerjakan dengan jam kerja panjang hingga lebih dari 8 hingga 17 jam sehari, tidak mendapat makanan yang cukup, tidak mendapatkan gaji yang sesuai hingga mengalami kekerasan fisik.³²

Pelaku *human trafficking* terutama perdagangan orang skala internasional memiliki jaringan yang sangat kuat untuk melancarkan aksinya dan meloloskan korban ke negara tujuan. Pelaku melakukan kolusi dengan pihak-pihak tertentu seperti dalam proses imigrasi, untuk menyediakan dokumen-dokumen ilegal yang dibutuhkan berupa paspor, visa ataupun izin tinggal. Tindakan kolusi ataupun korupsi juga dilakukan sebagai upaya tutup mulut

³¹ Syamsuddin, *Bentuk-Bentuk Perdagangan Manusia...*hal. 25.

³² Syamsuddin, *Bentuk-Bentuk Perdagangan Manusia...*hal. 25.

pihak-pihak yang terlibat dalam proses imigrasi dalam beberapa situasi termasuk pihak kepolisian.³³

1.5.2.3. Perbudakan dalam Islam

Hadirnya Islam sebagai agama yang *rahmatan lil'alamin* menyerukan pembebasan dan penghapusan perbudakan di muka bumi. Pada masa Rasulullah banyak upaya yang dilakukan oleh Rasulullah dalam hal pembebasan budak atau hamba sahaya. Salah satu contoh adalah Rasulullah menikahi Shafiyah dari kalangan budak, Rasulullah memberikan mahar dengan memerdekakan safiyah.³⁴ Kisah lainnya Rasulullah membantu islamnya Salman Al-Farisi dan memerintahkan para sahabat untuk membeaskan Salman yang saat itu berstatus sebagai budak.³⁵

Dalam Islam banyak dalil yang membahas tentang perbudakan. Diantara dalil-dalilnya yaitu:

Q.S. Al-Balad ayat : 12-13:

وما أوردك ما العقبة ف ك ر ق بة

Artinya :

“Dan tahukah kamu, apakah jalan mendaki dan sukar itu. (Yaitu) melepaskan perbudakan (hamba sahaya)”

Ayat di atas berbicara tentang pembebasan budak yang digambarkan sebagai sebuah hal yang sulit dilakukan oleh umat

³³ United Nations Office on Drugs and Crimes, *Human Trafficking Migration and Conflict-Global Report on Trafficking in Persons*, UNODC, <https://www.unodc.org/unodc/en/human-trafficking/global-report-on-trafficking-in-persons.html>, 2016, diakses pada 3 Desember 2023.

³⁴ Abdul Hakim Wahid, *Perbudakan dalam Pandangan Islam Hadith And Sirah Nabawiyyah: Textual And Contextual Studies*, Jurnal Nuansa, Vol. 3, No.2, Tahun 2015, hal. 146.

³⁵ Abdul Hakim Wahid, *Perbudakan dalam Pandangan Islam*,hal. 146.

manusia.³⁶ Melalui surat al-balad tersebut pada ayat-ayat berikutnya Allah menyeru untuk melakukan kebaikan-kebaikan lainnya seperti memberi makan kepada anak yatim dan kepada fakir miskin.

Q.S. Al-Baqarah ayat : 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى
وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَالْمُؤْتُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ
وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ١٧٧

Artinya :

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”

Surat al-Baqarah ayat 177 diatas juga menjelaskan tentang pembebasan atau memerdekakan budak. Allah menyuruh umat manusia untuk mengeluarkan hartanya dalam kebaikan, Allah menyebutkan beberapa jenis kebaikan disana termasuk salah satunya adalah memerdekakan budak.

³⁶ NU Online, *Konsep Budak Riqab dan Raqabah dalam Al-Qur'an*, 6 Septembr 2019, <https://nu.or.id/tafsir/konsep-budak-riqab-dan-raqabah-dalam-al-qur-an-SP8nm>.

Q.S. An-Nisa ayat : 92:

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَفْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطَاً وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطَاً فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهَا إِلَّا أَنْ يَصَدَّقُوا ۗ فَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ لَكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ فَدِيَةٌ مُسَلَّمَةٌ إِلَىٰ أَهْلِهِ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ ۗ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ٩٢

Artinya :

“Tidak patut bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin, kecuali karena tersalah (tidak sengaja). Siapa yang membunuh seorang mukmin karena tersalah (hendaklah) memerdekakan seorang hamba sahaya mukmin dan (membayar) tebusan yang diserahkan kepada keluarganya (terbunuh), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) membebaskan pembayaran. Jika dia (terbunuh) dari kaum yang memusuhiimu, padahal dia orang beriman, (hendaklah pembunuh) memerdekakan hamba sahaya mukminat. Jika dia (terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, (hendaklah pembunuh) membayar tebusan yang diserahkan kepada keluarganya serta memerdekakan hamba sahaya mukminah. Siapa yang tidak mendapatkan (hamba sahaya) hendaklah berpuasa dua bulan berturut-turut sebagai (ketetapan) cara bertobat dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”

Surat An-Nisa ayat 92 di atas berbicara tentang larangan membunuh jiwa tanpa hak. Bila hal itu dilakukan akibat pembunuhan tersalah (tidak sengaja) maka diat yang harus ditunaikan salah satunya adalah memerdekakan budak perempuan yang beriman. Tiga ayat al-quran diatas adalah beberapa diantara dalil yang menyebutkan atau menjelaskan tentang perbudakan dan menyuruh umat manusia melakukan pembebasan terhadap budak atau dalam islam disebut hamba sahaya. Selain tiga ayat diatas terdapat pula ayat-ayat lainnya dalam al-quran terkait perbudakan

atau juga disebut *riqab* dan *raqabah*. Diantaranya adalah Q.S. Muhammad ayat 4, Q.S. Al-Mujadilah ayat 3, Q.S. Al-Maidah ayat 89, Q.S. At-Taubah ayat 60.

1.5.3. Media Sosial

Media sosial merupakan media komunikasi berbasis internet yang memungkinkan penggunaannya untuk memilih informasi yang diterima serta mengendalikan informasi yang akan dikeluarkan.³⁷ Artinya, pengguna tidak hanya bisa memanfaatkan media sosial sebagai sarana interaksi antar pengguna dan menerima informasi, namun juga bisa menciptakan informasi atau konten tertentu secara mandiri untuk selanjutnya disajikan kepada publik pengguna media sosial. Media sosial juga diartikan sebagai satu set komunikasi baru dan alat kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi bisa dilakukan.³⁸

Ragam jenis media sosial terus bermunculan dengan beragam fitur serta kekhasannya masing-masing. Salah satu media sosial yang masih eksis hingga saat ini adalah facebook. Facebook merupakan sebuah aplikasi yang memunngkin penggunaannya dapat terhubung dengan masyarakat internet yang cukup luas. Aplikasi facebook juga memungkinkan pengguna untuk menerima berbgaaai informasi dari seluruh duniabaik dalam bentuk tulisan, foto hingga video. Sebaliknya, pengguna facebook dengan bebas bisa membagikan konten yang juga bisa diakses secara bebas leh pengguna lainnya.

Facebook pertama kali didirikan pada tahun 2004 oleh Mark Zuckeberg brsama dua orang temannya saat berkuliah di Harvard. Pada saat didirikan pertama kali facebook benama The Facebook yang pada saat itu langsung diserbu banyak peminat dari kalangan

³⁷ Errika Dwi Setya Watie, *Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media)*, Jurnal The Messenger, Vol. 3, No. 1, Tahun 2011, hal. 70.

³⁸ Sri Rejeki, dkk, *Penggunaan Instagram....* Hal. 106.

mahasiswa di Harvard.³⁹ Hingga april 2023 pengguna media sosial facebook di Indonesia mencapai 135 juta orang dan menduduki urutan terbanyak ketiga di dunia setelah India dan Amerika Serikat.⁴⁰ Meski semakin banyak jenis media sosial yang bermunculan, facebook masih menjadi media sosial yang paling banyak penggunanya di dunia.

1.5.4. Kejahatan di Media Sosial

Media sosial saat ini menjadi media baru yang tingkat penggunaannya sangat tinggi. Kelompok yang penggunaan media sosial paling tinggi adalah usia produktif atau kalangan anak muda. Data menyebutkan, kelompok usia 16-24 tahun menghabiskan waktu lebih dari 180 menit perhari dalam menggunakan media sosial, merupakan kelompok usia yang paling lama penggunaan media sosial perhari. Disusul kelompok usia 25-34 tahun yang menggunakan media sosial lebih dari 160 menit perhari.⁴¹

Data diatas menunjukkan betapa digandrunginya media sosial oleh kalangan muda. Media sosial menawarkan ragam fungsi yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai aktifitas, termasuk sebagai sarana bekerja dan mendapatkan penghasilan. Namun, tanpa pengawasan diri yang baik dalam penggunaannya, media sosial termasuk facebook bisa menjadi ancaman berbagai kejahatan di dunia digital atau yang dikenal dengan kejahatan siber. Kejahatan siber meliputi manipulasi data, penipuan, pencemaran nama baik, judi online,

³⁹ Sartika Kurniali, *Step By Step To Facebook*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), hal. 5.

⁴⁰ Cindy Mutia Annur, *10 Negara dengan Jumlah Pengguna Facebook Terbesar Dunia (per April 2023)*, Databoks, 29 Mei 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/29/pengguna-facebook-di-indonesia-tembus-135-juta-orang-hingga-april-2023-peringkat-berapa-di-dunia>.

⁴¹ Rata-rata Waktu yang Dihabiskan Pengguna Internet Untuk Gunakan Media Sosial, Databoks, 7 Februari 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/07/berapa-lama-masyarakat-global-akses-medsos-setiap-hari>.

pengancaman, pornografi dan prostitusi, penghinaan hingga *hate speech*.⁴²

1.6. Kerangka Teori

Penggunaan teori dalam penelitian kualitatif adalah sebagai bekal agar bisa memahami konteks dan kondisi sosial secara lebih mendalam dan lebih luas.⁴³ Sehingga, ada tiga teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori *new media* dari Pierre Levy, teori literasi digital dari Douglas AJ Belshaw, dan teori *information gaps* oleh Phillip Tichenor.

Teori *New Media* dari Pierre Levy digunakan karena pada kajian ini mengkaji literasi digital, dan kasus *human trafficking* yang menimpa informan pada kajian ini merupakan korban yang terjebak perdagangan orang melalui media sosial facebook. Sehingga teori ini dapat menjadi pedoman peneliti dalam mengkaji permasalahan ini.

Teori selanjutnya yang akan digunakan adalah teori literasi digital dari Douglas AJ Belshaw. Teori ini menjelaskan tentang elemen esensial dalam membangun literasi digital. Teori literasi digital relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena salah satu variabel penelitian adalah literasi digital. Sehingga teori ini akan digunakan untuk menganalisis cerita korban *human trafficking* terkait edukasi dan implementasi literasi digital dalam kasusnya.

Teori terakhir yang digunakan adalah teori *information gaps* oleh Phillip Ticheor. Teori ini menerangkan tentang kesenjangan informasi, yaitu masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, kondisi ekonomi yang baik serta strata sosial yang tinggi akan lebih baik dalam mengakses informasi. Teori ini digunakan

⁴² Pusiknas, *Kejahatan Siber di Indonesia Naik Berkali-kali Lipat*, https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/kejahatan_siber_di_indonesia_naik_berkali-kali_lipat, diakses pada 18 Desember 2023.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 282.

oleh peneliti sebagai salah satu bahan acuan dalam mengkaji akses informasi serta literasi informan terkait kasus *human trafficking*.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi naratif (*narrative inquiry*). Penelitian kualitatif diartikan sebagai sebuah proses penyelidikan bertujuan memahami permasalahan sosial berdasarkan gambaran holistik lengkap yang dibuat dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara rinci yang disusun dalam suatu latar alami.⁴⁴ Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengkaji tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, sejarah, keorganisasian dan fungsinya, dan sistem sosial.⁴⁵

Paradigma naratif lahir dari keyakinan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk pencerita, sebagaimana pengamatan Alasdair MacIntyre bahwa manusia pada tindakan, praktiknya bahkan pada fisiknya, dasarnya ialah makhluk pencerita. Pandangan tersebut yang selanjutnya diadopsi Fisher sebagai ide dasar lahirnya paradigma naratif.⁴⁶ Prof. Noeng Muhadjir menyebutkan bahwa naratif merupakan model komunikasi tunggal yang memberi interpretasi kejadian secara monologi.⁴⁷

Penelitian naratif adalah sebuah strategi penelitian untuk menyelidiki kehidupan individu- individu dan meminta seseorang atau sekelompok orang untuk membagikan cerita hidup mereka. Penelitian naratif biasanya diterapkan saat peneliti ingin membuat sebuah laporan naratif dari cerita individu. Naratif dipahami

⁴⁴ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, 2009, Bandung: Refika Aditama, hal. 77.

⁴⁵ Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*, (Yogyakarta: LP@M UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hal. 19.

⁴⁶ Alex Sobur, *Komunikasi Naratif; Paradigma, Naratif, dan Aplikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 219.

⁴⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, 2011, Yogyakarta: Rake Sarasin, hal.114.

sebagai sebuah teks tertulis atau lisan yang menceritakan tentang suatu kejadian atau peristiwa, atau rangkaian peristiwa yang dihubungkan secara kronologis.⁴⁸ Studi naratif juga diartikan sebagai sebuah metode penelitian dalam ilmu sosial yang bersifat menguraikan atau menjelaskan tentang peristiwa, rangkaian kejadian atau rangkaian peristiwa yang dihubungkan secara kronologis, serta berfokus pada kajian individu.⁴⁹ Posisi peneliti dalam studi naratif harus menjadi pendengar yang efektif dan memosisikan informan sebagai pencerita (*storyteller*) bukan sebagai responden.⁵⁰

Kajian naratif memiliki beberapa jenis seperti autobiografi, biografi, riwayat hidup, cerita pengalaman pribadi, cerita pribadi, interview, dokumen pribadi, sejarah hidup, etnografi, autoetnografi, etnopsikologi.⁵¹ Penelitian ini termasuk dalam jenis cerita pengalaman pribadi, karena peneliti berfokus pada pengalaman pribadi korban *human trafficking* atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.

Penelitian naratif memiliki tujuh karakteristik utama yaitu :

a. Pengalaman Individu

Fokus penelitian dengan pendekatan naratif dasarnya mengarah pada pengalaman seorang individu atau lebih yang selanjutnya dieksplorasi lagi oleh peneliti. Pengalaman individu tersebut dapat berupa pengalamannya tentang suatu peristiwa atau kejadian yang dialami.

⁴⁸ Felisianus Efreem Jelahun, *Aneka Teori Dan Jenis Penelitian Naratif* (Review Buku, Jhon W. Cresswell, *Qualitative Inquiry & Research Deign-Choosing Among Five Approaches*, 2007, London : Sage Publications), 2022, hal 4.

⁴⁹ ST. Zakiah Darmanita, M. Yusri, *Pengoperasian Penelitian Naratif dan Etnografi; Pengertian, Prinsip-Prinsip, Prosedur, Analisis, Intepretasi dan Pelaporan temuan*, (As-Shaff: Jurnal Manajemen dan Dakwah, Vol. 1, No.1, Tahun 2020), hal.9.

⁵⁰ Maggi Savin-Baden & Lana Van Niekerk (2007) *Narrative Inquiry: Theory and Practice*, Journal of Geography in Higher Education, 31:3, hal. 464.

⁵¹ ST. Zakiah Darmanita, M. Yusri, *Pengoperasian Penelitian Naratif...*, hal. 3.

b. Kronologi Pengalaman

Kronologi pengalaman atau peristiwa akan membantu laporan penelitian naratif tersusun sesuai alur cerita dan mudah dipahami pembaca. Memahami masa lalu, masa sekarang dan masa depan informan atau individu merupakan kunci penting dalam kajian naratif.

c. Pengumpulan Cerita

Pengumpulan cerita dilakukan melalui wawancara dengan individu ataupun dari sumber data lainnya, seperti catatan lapangan, foto atau video atau benda lainnya yang mendukung dalam pengumpulan cerita dari informan. Alur cerita yang dikumpulkan biasanya memiliki alur awal, tengah dan akhir. Unsur waktu, tempat, plot dan adegan juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam pengumpulan data kajian naratif.

d. Menceritakan Ulang (*Restorying*)

Restorying adalah proses menceritakan ulang cerita yang telah dikumpulkan dengan susunan kronologis yang sesuai dengan unsur utama (waktu, tempat, plot dan adegan).⁵²

e. *Coding Tema*

Pemberian kode pada data atau cerita menjadi tema atau kategori tertentu akan memberikan kompleksitas sebuah cerita serta menambah kedalaman data pengalaman individu.

f. Konteks atau Latar

Konteks atau latar harus dideskripsikan secara rinci oleh peneliti dengan pengalaman individu menjadi inti fenomenanya. Latar dalam penelitian naratif bisa jadi keluarga, tempat kerja, rumah, sekolah atau organisasi sosial.

g. Kolaborasi

⁵² Muhammad Lizar Pahleviannur, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2022, Sukoharjo: Pradina Pustaka, hal. 60.

Peneliti dan partisipan berkolaborasi sepanjang proses penelitian. kolaborasi yang baik antara peneliti dan partisipan atau individu merupakan kunci penting suksesnya penelitian naratif serta agar tidak terjadinya gap antara peneliti dan individu sehingga bisa memperoleh cerita yang lengkap dan sesuai.

1.7.2. Sumber Data

Sumber data adalah hal utama dan sangat penting bagi sebuah penelitian. Data kualitatif adalah serangkaian data hasil observasi yang memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup penelitian.⁵³ Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1.7.2.1. Data Primer

Data primer atau data utama adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara.⁵⁴ Data primer dari penelitian ini akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan yaitu korban *human trafficking* bernama Reza. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mengetahui cerita korban secara menyeluruh saat terjerat *human trafficking*. Wawancara dilakukan secara langsung, melalui pesan teks dan pesan suara menggunakan aplikasi whatsapp.

1.7.2.2. Data Sekunder

Data tambahan atau data sekunder akan diperoleh melalui dokumentasi, yaitu informasi terkait kasus korban pada media sosial, pemberitaan, dokumentasi pribadi, dan bentuk dokumentasi lainnya. Selanjutnya, data pendukung lainnya juga akan didapatkan dari pihak terkait kasus *human trafficking* yaitu Badan Perlindungan Pekerja Migran (BP2MI) Aceh.

⁵³ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial....* hal. 285.

⁵⁴ Eko Murdianto, *Metode Penelitian Kualitatif....* , hal. 53.

1.7.3. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah korban *human trafficking* yang dipilih oleh peneliti melalui *purposive sampling* yaitu informan yang dipilih untuk menjadi sumber data dalam penelitian ini memiliki pertimbangan tertentu. Merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasari perhitungan statistik, sampel yang dipilih bisa memberikan informasi yang maksimal bukan untuk digeneralisasikan.⁵⁵

Menurut data dari BP2MI Aceh, dari tujuh kasus pekerja mmigran yang ditangani ada tiga kasus yang dikatagorikan kasus Tindak Pidana Perdagangan Orang atau *human trafficking*. Dua dari tiga kasus merupakan korban penipuan lowongan kerja melalui media digital.⁵⁶ Reza merupakan korban *human trafficking* yang dipilih peneliti sebagai sumber data utama dalam penelitian ini karena sesuai dengan kriteria penelitian ini. Kriteria yang dibutuhkan pada penelitian naratif ini adalah informan adalah seorang individu dan merupakan korban *human trafficking* di Aceh, mau memberikan informasi yang maksimal terkait kasus yang menjeratnya serta mudah dijangkau oleh peneliti dalam artian mudah ditemui dan bersedia membagikan informasi sebanyak-banyaknya. Objek kajian dalam penelitian ini adalah literasi digital. Pada penelitian ini akan dikaji edukasi dan implementasi literasi digital korban *human trafficking* dalam tiga tahapan peristiwa.

1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

Informan penelitian dipilih satu orang korban Tindak Pidana Perdagangan Orang (*Human Trafficking*). Pengumpulan data akan dilakukan dengan teknik wawancara mendalam dengan korban yaitu Reza serta mengumpulkan dokumentasi yang dianggap perlu. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan secara

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 54.

⁵⁶ Data Kasus PMI dari BP2MI Aceh, diterima pada 12 Desember 2023.

langsung dan tidak langsung untuk mendapatkan cerita dan informasi sebanyak-banyaknya terkait kasus yang dialaminya dan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tercukupi. Peneliti juga akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk penguatan penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa foto, video, catatan dan lain sebagainya yang dapat memberi informasi tambahan serta penguat cerita yang dikumpulkan dari informan. Hasil wawancara, dokumentasi serta data lainnya yang telah terkumpul akan ditulis atau dinarasikan kembali sesuai dengan data yang telah didapat dan menggunakan alur cerita dan kronologis yang tepat, selanjutnya dilakukan analisis sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun.

1.7.5. Teknik Analisis Data

Menurut Polkinghorne, ada dua pendekatan analisis data dalam kajian naratif yaitu analisis narasi dan analisis naratif, berupa narasi sebagai data ; data sebagai narasi. Analisis narasi merupakan sebuah paradigma dengan gaya berpikir membuat deskripsi tema yang tertuang atau tertulis dalam sebuah cerita. Sedangkan analisis naratif ialah sebuah paradigma untuk mengumpulkan deskripsi kejadian atau peristiwa yang selanjutnya akan disusun kembali menjadi cerita yang runut menggunakan alur cerita.⁵⁷ Maka, pendekatan kedua yaitu analisis naratif yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini.

Data hasil wawancara atau percakapan secara mendalam dengan korban tersebut selanjutnya akan dianalisis dan diceritakan kembali berdasarkan elemen naratif seperti masalah, karakter, latar tempat dan suasana (*setting*), kegiatan dan resolusi.⁵⁸ Data yang didapatkan berupa cerita atau kisah yang diceritakan oleh informan juga bisa berupa gambar, rekaman, video atau bentuk dokumen

⁵⁷ ST. Zakiah Darmanita, M. Yusri, *Pengoperasian Penelitian Naratif dan Etnografi*; ,hal. 8.

⁵⁸ Assjari, Permanarian S, *Desain Penelitian Naratif*, (Jassi Anaku: Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus, Vol. 9, No. 2, Tahun 2010), hal.175.

lainnya. Jadi, pusat perhatian penulis dalam penelitian ini adalah cerita dari informan yang didapat dari wawancara selanjutnya harus diceritakan ulang oleh penulis sesuai urutan waktu secara rinci.⁵⁹ Selain dinarasikan ulang hingga membentuk sebuah cerita utuh yang sesuai, pada tahap analisis ini penulis juga akan menganalisis data terkait pemanfaatan literasi digital korban atau informan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun.

Proses analisis data penulis menggunakan teknik analisis naratif oleh Tzvetan Todorov yang menyatakan alur cerita terbagi menjadi tiga yaitu alur awal, alur tengah dan alur akhir.⁶⁰ Peristiwa yang telah diceritakan secara menyeluruh oleh Reza akan dinarasikan ulang oleh peneliti sesuai dengan urutan kejadian, latar dan waktu dan berdasarkan alur awal, tengah dan akhir seperti yang dikemukakan oleh Todorov. Alur awal adalah cerita sebelum Reza terjerat kasus *human trafficking*, pada tahap awal ini merupakan tahap ekuilibrium yaitu saat kehidupan masih berjalan normal. Alur tengah adalah peristiwa ketika Reza terpapar lowongan kerja ilegal yang ternyata sebuah modus *human trafficking*, Reza menjadi korban dan dibawa ke Kamboja hingga ia sadar dan mencari bantuan. Alur akhir kembali pada masa ekuilibrium yaitu masa harmonis atau kembalinya kehidupan normal, masa ini adalah ketika Reza sudah berhasil bebas dari *human trafficking* dan kembali menjalani kehidupannya. Cerita atau narasi akan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun dan berdasarkan teori yang ditentukan.

⁵⁹ ST. Zakiah Darmanita, M. Yusri, *Pengoperasian Penelitian Naratif dan Etnografi; Pengertian, Prinsip-Prinsip, Prosedur, Analisis, Interpretasi dan Pelaporan temuan*, (As-Shaff: Jurnal Manajemen dan Dakwah, Vol. 1, No.1, Tahun 2020), hal.3.

⁶⁰ Azis Maulana, Catur Nugroho, *Nasionalisme Dalam Narasi Cerita Film (Analisis Narasi Tzvetan Todorov Pada Film Habibie & Ainun)*, Jurnal ProTv Unpad, Vol. 2, No. 1, Tahun 2018, hal. 42.

1.8. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini secara sistematis dibagi dalam empat bab beserta dengan sub-sub babnya yang disusun sebagai berikut:

Pada bab satu akan disajikan mengenai pendahuluan penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah yaitu hal yang menjadi poin-poin penting serta alasan penulis memilih kajian ini untuk diteliti. Pada bab ini pula berisi sub bab tentang beberapa pertanyaan penelitian atau yang disebut rumusan masalah penelitian yang merupakan bagian penting yang akan menjadi pedoman untuk proses penelitian serta rujukan terhadap hasil penelitian. Selanjutnya juga memuat beberapa poin penting lainnya yaitu tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori serta metode penelitian.

Bab selanjutnya yaitu bab dua memuat tentang landasan teoritis, pada bab ini akan dijabarkan teori-teori relevan yang menjadi landasan serta akan dimanfaatkan oleh peneliti dalam menjelaskan atau menginterpretasikan data atau temuan penelitian.

Pada bab ketiga akan memuat hasil kajian yang telah dilakukan. Pada bab ini akan berisi narasi atau cerita tentang kasus *human trafficking* yang telah disusun sesuai kronologi kejadian. Selanjutnya, pada bab ini pula akan memuat hasil analisis data yang disusun sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah disusun sebelumnya serta penjabaran dan pembahasan temuan penelitian.

Bab empat yang merupakan bab terakhir atau bagian penutup akan dituliskan kesimpulan-kesimpulan serta saran-saran terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.